

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa resmi negara Indonesia, bersumber dari Bahasa yang diikrarkan dalam Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 sebagai Bahasa persatuan bangsa Indonesia.

Bahasa sendiri memiliki fungsi sebagai alat komunikasi yang menunjukkan hakikat manusia sebagai makhluk sosial, serta ciri khas Bahasa yang manusiawi. Hanya manusia yang memiliki bahasa, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal. (Kuntarto, E, 2018).

Terdapat 4 aspek didalam keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca merupakan aspek reseptif, sementara menulis dan berbicara termasuk kedalam aspek produktif (Mulyati, 2015). Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki seseorang di samping keterampilan yang lain. Keterampilan membaca dapat dikatakan sebagai tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Melalui keterampilan membaca kita dapat memperoleh berbagai informasi.

Sebagaimana kita ketahui, tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi ada beberapa jenis bacaan tertentu sesuai dengan kebutuhan masing-masing orang. Informasi bisa didapatkan melalui media lain seperti radio dan televisi namun

peran pembaca tidak dapat digantikan sepenuhnya, karena tidak semua informasi bisa didapatkan melalui media tersebut.

Pemerintah menyediakan dan memfasilitasi kebutuhan siswa dalam membaca sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 ayat 3, yang berbunyi sebagai berikut. “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang” (Basari et al., 2009).

Langkah nyata yang telah dilakukan pemerintah dalam memenuhi amanat UUD 1945 tersebut yaitu dengan berupaya menumbuhkan kecintaan masyarakat Indonesia terhadap kegiatan membaca. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan menerapkan program jam wajib baca.

Program jam wajib baca ini dilaksanakan dibawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program ini sangat digalakkan oleh pemerintah karena dapat memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015.

Penelitian program jam wajib baca sebelumnya pernah diangkat oleh Sri Utami program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi. Dimana siswa wajib membaca setiap hari selama 15 menit yang dilaksanakan pada awal pembelajaran setiap hari selasa, rabu dan kamis di SD Negeri 13/1 Muara Bulian.

Program jam wajib baca secara tidak langsung akan mendorong siswa untuk membaca buku. Menurut peneliti apabila kegiatan program jam wajib baca

rutin dilaksanakan maka tujuan adanya program jam wajib baca menjadi lebih maksimal dibandingkan dengan kegiatan yang tidak rutin dilaksanakan.

Implementasi program jam wajib baca di SDN 116/IV Kota Jambi dijalankan melalui perpustakaan sekolah, kemudian dikolaborasikan dengan kurikulum pembelajaran di sekolah dan kelas melalui berbagai kegiatan. Salah satu kegiatan program jam wajib baca di SDN 116/IV Kota Jambi yaitu, kunjungan ke pada saat sebelum pandemi *covid-19*, membiasakan membaca buku pelajaran maupun non-pelajaran yang dilaksanakan guru baik di awal, di tengah dan di akhir proses pembelajaran secara bergantian atau secara bersama-sama, dan menghafalkan surah-surah pendek dan lagu wajib nasional.

Kegiatan program jam wajib baca ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu melatih siswa dalam mengapresiasi kesastraan masyarakat dengan membaca karya-karya anak bangsa. Hal ini tercermin dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 yang menyebutkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan, tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan seseorang.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi program jam wajib baca siswa sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi program jam wajib baca siswa sekolah dasar.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana implementasi program jam wajib baca siswa sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah wawasan penelitian tentang implementasi program jam wajib baca siswa sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian yang lebih dalam lagi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk peneliti, siswa, guru, orang tua, dan lembaga pendidikan yang terkait. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi implementasi program jam wajib baca siswa sekolah dasar.